

ANALISIS BENTUK LAGU *ES LILIN CABBHI* GUBAHAN M. IRSYAD

Fajaruddin Mubarak

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: fajaruddinmubarak@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Lagu *Es Lilin Cabbhi* pada penelitian ini merupakan lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad dengan menggunakan syair madura yang menceritakan seorang penjual es lilin dari desa yang merantau ke kota. M. Irsyad merupakan seorang seniman asal Bangkalan Madura yang sering menggubah lagu. Dari sekian banyak lagu gubahannya yang paling terkenal adalah lagu *Es Lilin Cabbhi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data hasil temuan berupa diskripsi dari Lagu *Es Lilin Chabbi* gubahan M. Irshad kemudian divaliditas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber pustaka yaitu literasi teori bentuk lagu serta triangulasi nara sumber yang sangat memahami tentang Lagu *Es Lilin Chabbi* gubahan M. Irsyad yaitu Agus Suwahyono, S.Sn. M.Pd., hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad berbentuk 2 bagian yaitu bagian 1 terdiri dari 2 kalimat (kalimat 1 dan kalimat 2), 4 frase (2 frase tanya dan 2 frase jawab), 8 motif. Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad menggunakan tangga nada A mayor, yang disajikan dengan tempo *Adagio* (tempo yang perlahan dan lembut), kemudian menggunakan sukut 4/4, dan tersusun dari 25 birama.

Kata Kunci: Lagu *Es Lilin Cabbhi*, M. Irsyad, Bentuk lagu.

I. PENDAHULUAN

Kepulauan Madura merupakan satu bagian dari Negara Republik Indonesia yang memiliki ragam kesenian, dan pada hakikatnya kesenian yang ada sangat berkaitan erat dengan konteks historis kebudayaan masyarakat Madura itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Bouvier, bahwa: "Keberagaman genre, repertoar, kesempatan, pelaku dan publik yang ditemukan demikian besar, sehingga meninggalkan segala ambisi untuk menawarkan pengertian holistik berdasarkan satu jenis kesenian saja (teater). Juga, hal yang sama mengingatkan saya akan besarnya bahaya merangkum didalam stereotip kultural masyarakat Madura yang begitu komplek. Benang merah yang saya ikuti adalah hubungan antara

suatu masyarakat dan seni temporal serta seni pertunjukannya" (2002:15). Hal ini sebagai bukti bahwa ragam seni tradisi Madura, misalkan seni Wayang Topeng *Deleng*, seni tari *Muang Sangkal* ataupun jenis seni lainnya sebagai diskripsi dari nilai budaya yang ada dalam masyarakatnya.

Lorenz Bagus dalam Retnowati menjabarkan bahwa: "Seni tradisional merupakan bentuk seni yang diciptakan oleh masyarakat yang hidup dalam kebudayaan tradisional. Kata tradisional merujuk pada kata tradisi. Maksud tradisi adalah adat istiadat, ritus-ritus, ajaran-ajaran moral, pandangan-pandangan, nilai-nilai, aturan-aturan perilaku, dan sebagainya, yang diwariskan dari generasi ke generasi" (200: 15-16).

Pier mengungkapkan bahwa: “Lagu didiskripsikan sebagai suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan berbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang pendek dan tinggi rendahnya nada-nada tersebut. (2011:99). Jabaran ini semakin menjelaskan bahwa lagu-lagu daerah Madura merupakan bagian dari kehidupan musik tradisi yang masih hidup dan berkembang, juga sekaligus sebagai cermin dari budaya tradisi masyarakatnya. Hal ini yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan awal terhadap kumpulan syair lagu daerah Madura, yang tertulis dalam buku berjudul “*Buku Kumpulan Lagu Lagu Madura*” diterbitkan oleh Lembaga Pelestarian Kesenian Madura tahun 2003.

Syair lagu daerah dengan menggunakan bahasa Madura dalam buku berjudul “*Buku Kumpulan Lagu Lagu Madura*” telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh M. Irsyad, Moeid Qowi, R. Amirudin Tjitraprawira, M. Toib, Abd Azis, Abd. Moebin, Riboet Kamirin, Adhira, R. Su’usin Achmad dan Andrian Pawitra, sehingga peneliti dapat dengan mudah menemukan ragam lagu tradisi beserta jabaran arti dan makna yang terkandung dalam syair-syairnya.

Fenomena yang muncul adalah telah terjadi langkah pendokumentasian serta pewarisan lagu-lagu tradisi melalui sistem dokumentasi tulis atau buku. Hal ini akan semakin menguatkan keberadaan lagu-lagu tradisi dalam kehidupan masyarakat Madura. Namun ketika peneliti mengamati satu buah lagu tradisi yang berjudul *Es Lilin Cabbhi*, peneliti menemukan telah terjadi perubahan syair lagu dari wujud syair lagu aslinya.

Lagu *Es Lilin Cabbhi* merupakan satu bentuk lagu tradisi yang disajikan dengan vokal saja, baik sendiri atau secara bersama-sama. Lagu ini berwujud sajian pola-pola ritmik pendek yang disusun dengan menggunakan kata-kata dalam syair lagu, sehingga keindahan sajian merupakan wujud ketrampilan dan penguasaan syair dan irama lagu yang cenderung cepat. Lagu ini hingga

sekarang masih sering dinyanyikan baik oleh orang dewasa ataupun anak-anak pada saat mengisi waktu luang dengan bermain atau bercanda gurau. Dari begitu dekatnya lagu tersebut dengan masyarakat, sehingga peneliti ataupun juga banyak masyarakat sangat mengerti dan mampu menyajikan lagu tersebut. Wawancara bersama warga madura yaitu Samurdin (37tahun) menemukan data syair lagu *Es Lilin Cabbhi* yang masih asli. Berikut syair lagu *Es Lilin Cabbhi* asli beserta artinya:

Tabel 1. Syair Lagu dan artinya.

Syair Lagu	Arti Syair
<i>Es lilin cabbhi ayo' bhi</i>	<i>Es lilin cabe</i>
<i>Bhittas ngenyner ayo' nyer</i>	<i>Lecet mengkilat</i>
<i>Nyerra otang ayo' tang</i>	<i>Bayar hutang</i>
<i>Tangghal ennem ayo' nem</i>	<i>Tanggal enam</i>
<i>Nembhung pete' ayo' te'</i>	<i>Menyerang anak ayam</i>
<i>Tekos jhuling ayo' ling</i>	<i>Tikus curut</i>
<i>Lengker olar ayo' lar</i>	<i>Lingkar ular</i>
<i>Lar bereso ayo' so</i>	<i>Ular sawah</i>
<i>Soso kepa' ayo' pa'</i>	<i>Susu kempes</i>
<i>Pa' Salamet ayo' met</i>	<i>Pak slamet</i>
<i>Metto tae</i>	<i>Keluar tai</i>

(Samurdin; 10 Agustus 2021: 11.33 wib)

Dan berikut syair lagu *Es Lilin Cabbhi* yang telah digubah oleh M. Irsyad, dikutip dalam Azhar dan beserta artinya:

Tabel 2. Syair Lagu gubahan dan artinya

Syair Lagu	Arti Syair
<i>Akaleleng kotta</i>	<i>Berkeliling kota</i>
<i>Ka bere' so ka temor</i>	<i>ke barat dan ke timur</i>
<i>Nyajha a gi es lilinna</i>	<i>Menjajakan es lilin</i>
<i>Manis nyaman tabagha</i>	<i>Manis enak tiada tara</i>
<i>Nyare pangoreban</i>	<i>Mencari penghidupan</i>

<i>Ngengone aba' dhibi'</i>	<i>Merawat diri sendiri</i>
<i>Se jhau dhari oreng toa</i>	<i>Yang jauh dari orang tua</i>
<i>Bhangsana e dhisa paghunongan</i>	<i>Bangsanya di desa pegunungan</i>
<i>Es lilin cabbhi ayo' bhi</i>	<i>Es lilin cabe</i>
<i>Bhittas ngonyer ayo' myer</i>	<i>Lecet mengkilat</i>
<i>Nyerra otang ayo' tang</i>	<i>Bayar hutang</i>
<i>Tangghal ennem ayo' nem</i>	<i>Tanggal enam</i>
<i>Nemmo padi ayok di</i>	<i>Menemukan padi</i>
<i>Di kapandi</i>	<i>Mandi</i>
<i>Baria re palepor ate sangsara</i>	<i>Beginilah pelipur hati sengsara</i>

(Kumpulan Lagu- Lagu Madura. 2003)

Lagu *Es Lilin Cabbhi* merupakan salah satu lagu tradisional yang syair dan bentuk lagunya telah digubah oleh (alm) M. Irsyad, yaitu seorang seniman musik asal Madura. Alasan serta waktu proses mengubah lagu tersebut hingga kini belum dapat ditemukan datanya. Beberapa bait dalam syair lagu dengan menggunakan bahasa Madura yang awalnya memiliki makna kurang pantas dan cenderung disajikan dengan irama cepat (musik: *Alegro*) kemudian digubah dengan menghadirkan syair berbahasa Madura namun memiliki makna tentang semangat kerja keras, serta gambaran dari kenikmatan cita rasa dari minuman Es Lilin.

Putra menuliskan bahwa: "M. Irsyad dilahirkan tahun 1934 disebuah kampung kecil Lebak, Pangeranan Bangkalan Madura. Banyak orang mengenal sebagai guru Bahasa Inggris dan seniman pencipta lagu dan budayawan, namun sebenarnya ia juga sebagai ahli dalam sistem pemeliharaan dan penyimpanan peluru kendali di Arsenal Batuporon Kamal-Bangkalan, sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama belajar di Kota Beograd-Yugoslavia pada tahun 1965-1966" (2021:3).

Lagu *Es Lilin Cabbhi* hasil gubahan dari M. Irsyad mampu dihadirkan dengan aransemen campuran antara sajian vokal dengan sajian

instrumen Band, dengan menggunakan irama yang tidak terlalu cepat (musik: *Adante Moderato*). Bahkan M. Irsyad juga mampu mengaransemen lagu dengan menggunakan teknik musik editing (*editing music program*). Langkah kreatifitas dengan mengaransemen lagu yang dilakukan oleh M. Irsyad menjadi perihwal penting dalam perkembangan teks lagu *Es Lilin Cabbhi*. Lagu tradisi yang disajikan dengan menggunakan vokal saja, namun kemudian mampu dibawakan dengan menggunakan vokal dan komposisi instrumen. Hal inilah yang menarik untuk kemudian dilakukan pengkajian lebih dalam, tentang lagu *Es Lilin Cabbhi* hasil gubahan dari M. Irsyad melalui kajian bentuk lagu.

Bentuk lagu adalah satuan dari kalimat-kalimat yang merupakan struktur atau elemen pembentuk sebuah lagu, sehingga jumlah struktur atau elemen dari sebuah lagu dapat berbentuk sederhana (1-5 bagian) ataupun berbentuk tidak sederhana (terdiri dari 5 bagian lebih). Prier menuliskan bahwa: "Bentuk lagu merupakan kalimat-kalimat musik yang dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/bentuk bait (*Liedform*). Artinya bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu kesatuan kalimat dengan penutup yang meyakinkan" (1996:5).

Prier (1996:1-5) juga menjelaskan bahwa elemen-elemen dalam bentuk lagu terdiri (1) periode atau kalimat (2) frase (3) kalimat pertanyaan/ *Frase antecedens* (4) kalimat jawaban/ *Frase consequens* dan juga (5) motif. Periode atau kalimat merupakan sejumlah ruang birama yang (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan. Sedangkan frase merupakan sejumlah ruang birama, biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban.

Kalimat pertanyaan/ *Frase antecedens* adalah awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1 – 4 atau 1 – 8) disebut pertanyaan atau kalimat depan karena biasanya ia

berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma, umumnya di sini terdapat akor Dominan, yang kesannya masih belum selesai. Seangkan kalimat jawaban/*Frase consequens* adalah bagian dari kalimat (biasanya birama 5 – 8 atau 9 – 16) disebut kalimat jawaban atau kalimat belakang. Karena ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor Tonika.

Motif merupakan sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Sedangkan motif lagu merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya di ulang-ulang dan diolah-olah. Secara normal motif memenuhi dua ruang birama. Maka dari itu, sebuah anak kalimatpun (misalnya dengan 4 birama) umumnya terdiri dari dua motif a 2 birama, sesuai dengan hukum simetri. Penjelasan tentang elemen-elemen bentuk lagu diatas dijadikan sebagai landasan untuk pengkajian lebih dalam dan diskripsi analisis dengan fokus tentang bentuk lagu *Es Lilin Cabbhi* yang digubah oleh M. Irsyad.

Putra juga telah melakukan kajian bentuk lagu dengan menggunakan dasar teori bentuk lagu, dengan judul tulisan *Kajian Bentuk Dan Makna Lagu "Seset Jambul" Karya M. Irsyad*. Tulisan Putra juga mengkaji dari lagu hasil karya M. Irsyad namun pada judul lagu lain, yaitu Lagu *Seset Jambul* yang dijabarkan terdiri dari 32 birama dan dimainkan dengan tangga nada C mayor. Lagu ini memiliki 3 kalimat yang disimbolkan dengan kalimat A, B dan C. Pada kalimat A berisi frase tanya dan frase jawab yaitu a dan a¹, kemudian terdapat 4 motif yaitu e, e¹, dan e². Pada bagian B berisi frase tanya dan frase jawab yaitu b dan b¹, kemudian terdapat 4 motif yang sama dengan kalimat A yaitu e, e¹, dan e². Pada bagian C berisi frase tanya dan frase jawab yaitu c dan c¹, kemudian terdapat 6 motif yaitu g, g¹, g², g³, g⁴, dan g⁵. Keseluruhan kalimat tersebut tersusun menjadi sebuah lagu yang memiliki

bentuk musik yang sederhana. Hal ini dikarenakan jumlah birama dalam lagu hanya 32 birama. Dari jabaran ini dapat sebagai referensi untuk langkah analisa dari karya-karya lagu dari M. Irsyad dengan judul yang lain, yaitu Lagu *Es Lilin Cabbhi* hasil gubahan dari M. Irsyad.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan bentuk lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad. Sedangkan manfaatnya adalah dapat sebagai referensi tentang kajian lagu tradisi dengan menggunakan teori bentuk lagu, sehingga secara praktis dapat juga bermanfaat sebagai referensi kajian ilmiah berikutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan langkah penemuan data berupa diskripsi dari sebuah bentuk lagu tradisi, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian jenis kualitatif. Temuan data kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Analisa Ilmu Bentuk Musik.

Sugiyono menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti objek alamiah dengan melalui pengumpulan data secara gabungan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif untuk memperoleh hasil yang menekankan makna daripada generalisasi” (2015:9). Jabaran ini dapat menjadi pendekatan dalam proses penelitian dengan langkah-langkah sistematis berupa: penentuan sumber data atau obyek penelitian, teknik pengambilan data dan pengumpulan data, teknik analisis data serta validitas data.

Objek penelitian adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistik*. Teknik pengambilan data melalui langkah studi dokumentasi yaitu mendiskripsikan dokumentasi yang berupa notasi lagu serta sajian audio dari Lagu *Es Lilin Chabbi* gubahan M. Irshad. Sebagai langkah pengumpulan data maka hasil dari diskripsi lagu yang dilakukan kemudian dianalisis melalui kajian elemen-elemen pembentuk

kesatuan lagu, dan analisis secara mendalam tentang elemen-elemen lagu merupakan langkah analisis data.

Data hasil temuan berupa diskripsi dari Lagu *Es Lilin Chabbi* gubahan M. Irshad kemudian divaliditas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber pustaka yaitu Ilmu Analisis Bentuk Musik, serta triangulasi nara sumber kepada narasumber yang sangat memahami tentang bentuk lagu dalam Lagu *Es Lilin Chabbi* gubahan M. Irshad yaitu Agus Suwahyono, S.Sn. M.Pd, pengajar musik di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Data hasil dari langkah validitas merupakan kesimpulan akhir berupa temuan bentuk lagu dari Lagu *Es Lilin Chabbi* gubahan M. Irshad.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lagu *Es Lilin Cabbhi* Gubahan M. Irsyad.

Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad merupakan lagu berbentuk 2 bagian yaitu bagian 1 atau bagian A dan bagian 2 atau bagian B. Pada bagian 1 atau A terdiri dari 2 kalimat yaitu kalimat 1 terdiri 2 frase dan 4 motif, sedangkan kalimat 2 terdiri dari 2 frase dan 4 motif. Sedangkan bagian 2 atau B terdiri dari 1 kalimat atau nantinya disebut kalimat 3, terdiri dari 4 frase dan 8 motif.

Jalannya sajian lagu secara utuh adalah A-A-B dan kemudian mengalami satu kali pengulangan harafiah dengan sajian A-A-B Kembali. Sajian lagu diawali sajian Intro yang terdiri 4 birama dengan melodi yang menggunakan instrumen Seruling, dan kemudian dilanjutkan sajian bagian A. sajian Bagian A mengalami repetisi 2 kali pengulangan dengan menggunakan syair yang berbeda. Setelah repetisi bagian A kemudian langsung dilanjutkan sajian lagu bagian B dan dilanjutkan sajian selingan (*Interlude*) sebagai pengantar kembali lagu Bagian A. Sehingga jika dituliskan sajian lagu utuh beserta Teknik pengulangannya adalah A-A-B-A-A-B.

Melodi-melodi lagu disusun dengan menggunakan tangga nada A mayor dengan nada

A, B, C#, E, F# yang disajikan dengan tempo *adagio* (tempo yang perlahan dan lembut) dengan sukat 4/4. Secara utuh, Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad memiliki 25 birama dengan susunan kalimat 1 - kalimat 2 - kalimat 3.

Bagian 1 atau bagian A lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad terdiri dari 16 birama. Tersusun dari 8 birama pada kalimat 1 yang terdiri dari 2 motif pada frase tanya dan 2 motif pada frase jawab. Sedangkan 8 birama terletak pada kalimat 2 yang terdiri dari 2 motif pada frase tanya dan 2 motif pada frase jawab. Syair yang digunakan pada kalimat 1 yaitu: *Akaleleng kotta ka bere' so ka temor nyajha' aghi es lilinna manis nyaman tabeghe*.

Bagian 2 atau bagian B lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad terdiri dari 9 birama. Tersusun dalam 1 kalimat yaitu pada kalimat 3 yang terdiri dari 4 motif pada frase tanya dan 4 motif pada frase jawab. Syair yang digunakan yaitu: *Es lilin cabbhi ayo' bhi bhittas ngonnyer ayo' nyer nyerra otang ayo' tang tangghal ennem ayo' nem nemmo padi ayo' di dikapandi bariya re panglepor ate sangsara*.

Dari jabaran diatas maka dapat dipakai dan digunakan sebagai referensi untuk menemukan data tentang bentuk lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad. Sehingga data yang disajikan diharapkan merupakan data yang benar dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan.

B. Analisa Bentuk Lagu *Es Lilin Cabbhi* Gubahan M. Irsyad.

Bentuk lagu menurut Prier (1997:5) merupakan kalimat-kalimat musik yang tersusun dengan bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/bentuk bait (Liedform). Artinya bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu kesatuan kalimat dengan penutup yang meyakinkan. Bentuk lagu pada lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad berbentuk lagu harafiah yaitu masih menggunakan frase tanya dan frase jawab pada setiap kalimat yang ada didalamnya, baik pada kalimat 1, kalimat 2, serta kalimat 3. Bentuk lagu mempunyai unsur-unsur

yang menjadi pembentuk didalamnya, yaitu motif, frase, dan kalimat. Ketiga susunan tersebut akan diurai lebih lanjut untuk menjelaskan bentuk lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad.

Motif merupakan sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat pengertian dalam dirinya sendiri. Sedangkan motif lagu merupakan unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. (Prier, 2015:3). Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad terdiri dari 16 motif yang terbagi dari 4 motif pada kalimat 1, 4 motif pada kalimat 2, dan 8 motif pada kalimat 3.

Merupakan sejumlah ruang birama, biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban (Prier, 2015:2). Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad terdiri dari 9 frase yang terbagi 1 frase tanya dan 1 frase jawab pada kalimat 1, 1 frase tanya dan 1 frase jawab pada kalimat 2, serta 3 frase tanya dan 2 frase jawab pada kalimat 3.

Periode atau kalimat merupakan sejumlah ruang birama yang (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan (Prier, 2015:2). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan teori tersebut untuk mengkaji periode atau kalimat pada lagu "*Es Lilin Cabbhi*". Periode atau kalimat pada lagu *Es Lilin Cabbhi* terdiri dari tiga kalimat yaitu kalimat 1 dan kalimat 2 pada bagian 1 dan kalimat 3 pada bagian 2. Berikut adalah tabel penjelasan bagian lagu, kalimat, dan jumlah birama:

Bagian Lagu	Kalimat	Jumlah Birama
Bagian I	1	8 birama
	2	8 birama
Bagian II	3	9 birama

Gambar tabel 1. Struktur bagian lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad.

Berdasarkan tabel diatas, untuk menjelaskan dan menguraikan bentuk lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad maka bentuk lagu dijelaskan melalui pembagian per-kalimat. Bagian 1 terdiri

dari kalimat 1 dan kalimat2, sedangkan bagian 2 terdiri dari kalimat 3. Berikut penjabarannya:

Kalimat 1

Kalimat 1 pada lagu *Es Lilin Cabbhi* terdiri dari 8 birama, yaitu pada birama 1-8. Terdiri dari frase tanya pada birama 1-4 dan frase jawab pada birama 5-8. Frase tanya terdiri dari 2 motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 1-2 yang tersusun dari nada F# - E - C# - B - A - B - F# - B dan motif 2 (dua) pada birama 3-4 yang tersusun dari nada B - C# - B - A - F# - E - A - C# - A - E. Sedangkan frase jawab terdiri dari 2 (dua) motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 4-5 yang tersusun dari nada F# - A - F# - E - C# - E - F# - B - C# dan motif 2 (dua) pada birama 7-8 yang tersusun dari nada B - C# - B - A - F# - E - A. Berikut gambar notasi kalimat 1:



Gambar Ilustrasi 1. Frase tanya kalimat 1 (Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).



Gambar Ilustrasi 2. Frase jawab kalimat 1 (Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).

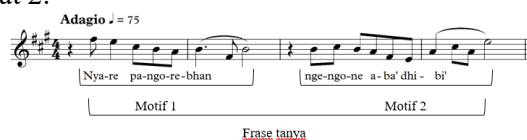
Dari analisa kalimat 1 yang dijabarkan diatas, maka kalimat 1 menggunakan tangga nada A dengan progress akord I mayor (F#, E, C#, A) – II minor (B, F#, B) – V mayor (B, C#, B, A, F#, E) – I mayor (A, C#, A, E) – IV mayor (F#, A, F#, E, C#, E) – VI minor (F#, B, C#) – III minor (B, C#) – II minor (B, A) – V mayor (F#, E) – I mayor (A). Pada kalimat 1 masih menggunakan bentuk kalimat harafiah oleh karena masih menggunakan frase tanya dan frase jawab.

Frase tanya dalam lagu ini menggunakan syair: *Akaleleng kotta ka bere' so ka temor*, dengan menyampaikan arti syair: Berkeliling kota ke

barat dan ketimur. Frase jawab menggunakan syair: *nyajha'aghi es lilinna manis nyaman tabeghe* dengan menyampaikan arti syair:menjajakan es lilinnya manis enak sekali.

Kalimat 2

Kalimat 2 pada lagu *Es Lilin Cabbhi* terdiri dari 8 birama, yaitu pada birama 9-16. Terdiri dari frase tanya pada birama 9-12 dan frase jawab pada birama 13-16. Frase tanya terdiri dari 2 motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 9-10 yang tersusun dari nada F# - E - C# - B - A - B - F# - B dan motif 2 (dua) pada birama 11-12 yang tersusun dari nada B - C# - B - A - F# - E - A - C# - A - E. Sedangkan frase jawab terdiri dari 2 (dua) motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 4-5 yang tersusun dari nada F# - A - F# - E - C# - E - F# - A - F# - E dan motif 2 (dua) pada birama 7-8 yang tersusun dari nada C# - B - A - B - C# - B - A - B - F# - E - A. Berikut gambar notasi kalimat 2:



Gambar Illustrasi 3. Frase tanya kalimat 2.
(Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).



Gambar Illustrasi 4. Frase jawab kalimat 2.
(Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).

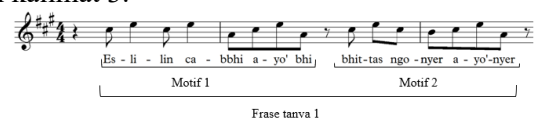
Dari analisa kalimat 2 yang dijabarkan diatas, maka kalimat 2 menggunakan tangga nada A dengan progress akord I mayor (F#, E, C#, A) – II minor (B, F#, B) – V mayor (B, C#, B, A, F#, E) – I mayor (A, C#, A, E) – IV mayor (F#, A, F#, E, C#, E) – VI minor (F#, A, F#) – V mayor (E, C#, B, A) – II minor (B, C#, B, A,) – V mayor (B, F#, E) – I mayor (A). Pada kalimat 2 masih menggunakan bentuk

kalimat harafiah oleh karena masih menggunakan frase tanya dan frase jawab.

Pada frase tanya menggunakan syair: *Nyare pangorebhan ngengone aba' dhibi'*, dengan menyampaikan arti syair: Mencari sumber peghidupan untuk diri sendiri. Frase jawab menggunakan syair: *Se jhau dhari oreng toa bhangsana e dhisa paghunongan* dengan menyampaikan arti syair: Yang jauh dari orang tua berasal dari desa pegunungan.

Bagian 2 atau Bagian B Kalimat 3

Kalimat 3 pada lagu *Es Lilin Cabbhi* terdiri dari 9 birama, yaitu pada birama 17-25. Terdiri dari frase tanya 1 pada birama 17-19, frase jawab 1 pada birama 19-21, frase tanya 2 pada birama 21- 23 dan frase jawab 2 pada birama 23- 25. Frase tanya 1 terdiri dari 2 motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 17-18 yang tersusun dari nada C# - E - C# - E - A - C# - E - A, motif 2 (dua) pada birama 18-19 yang tersusun dari nada C# - E - C# - B - C# - E - A. Frase jawab 1 terdiri dari 2 motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 19-20 yang tersusun dari nada C# - E - C# - B - C# - E - A, motif 2 (dua) pada birama 20-21 yang tersusun dari nada C# - E - C# - B - C# - E - A. Frase tanya 2 terdiri dari 2 (dua) motif yaitu motif 1 pada birama 21-22 yang tersusun dari nada C# - E - C# - B - C# - E - A, motif 2 terdapat pada birama 22-23 yang tersusun dari nada A - F# - E - A. Sedangkan frase jawab 2 terdiri dari 2 (dua) motif, yaitu motif 1 (satu) pada birama 24 yang tersusun dari nada E - C# - B - C# dan motif 2 (dua) pada birama 24-25 yang tersusun dari nada A - B - C# - A - B - F# - E - F#. Berikut gambar notasi kalimat 3:



Gambar Illustrasi 5. Frase tanya 1 kalimat 3.
(Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).



Gambar Illustrasi 6. Frase jawab 1 kalimat 3. (Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).



Gambar Illustrasi 7. Frase tanya 2 kalimat 3. (Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).



Gambar Illustrasi 8. Frase jawab 2 kalimat 3. (Transkripsi: Fajaruddin Mubarak).

Dari analisa kalimat 3 yang dijabarkan diatas, maka kalimat 3 menggunakan tangga nada A dengan progress akord I mayor (C#, E, C#, E, A, C#, E, A) – II minor (C#, E, C#) – V mayor (B, C#, E, A) – I mayor (C#, E, C#) – II minor (B, C#, E, A) – VI minor (C#, E, C#) – II minor (B, C#, E, A) – III minor (C#, E, C#) – II minor (B, C#, E, A) – V mayor (A, F#, E) – I mayor (A). Pada kalimat 2 masih menggunakan bentuk kalimat harafiah oleh karena masih menggunakan frase tanya dan frase jawab.

Pada frase tanya menggunakan syair: *Es lilin cabbhi ayo' bhi bhittas ngonyer ayo' nyer nyerra otang ayo' tang tangghal ennem ayo' nem nemmo padi ayo' di dikapandi*, dengan menyampaikan arti syair: Es lilin cabe lecet mengkilat bayar hutang tanggal enam menemukan padi mandi. Frase jawab menggunakan syair: *Bariya re panglepor ate sangsara* dengan menyampaikan arti syair: Beginilah penglipur hati sengsara.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad berbentuk 2 bagian yaitu bagian 1 terdiri dari 2 kalimat (kalimat 1 dan kalimat 2), 4 frase (2 frase tanya dan 2 frase jawab), 8 motif. Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad menggunakan tangga nada A mayor, yang disajikan dengan tempo *Adagio* (tempo yang perlahan dan lembut), kemudian menggunakan sukat 4/4, dan tersusun dari 25 birama.

Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad merupakan lagu tentang cerita seorang penjual es lilin dari desa yang merantau ke kota. Lagu ini menggunakan syair dengan bahasa Madura untuk menyampaikan makna yang terkandung didalamnya. Syair yang digunakan yaitu : *Akaleleng kotta ka bere' so ka temor nyajha' aghi es lilinna manis nyaman tabeghe. Es lilin cabbhi ayo' bhi bhittas ngonyer ayo' nyer nyerra otang ayo' tang tangghal ennem ayo' nem nemmo padi ayo' di dikapandi bariya re panglepor ate sangsara.*

Saran

Lagu *Es Lilin Cabbhi* gubahan M. Irsyad dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai makna syair dengan bahasa Madura, aransemen lagu dan latar belakang keseniman M. Irsyad.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. 2015. *Kembalikan Lagu Anak- Anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik*. Panggung: Jurnal Seni dan Budaya. 25(4), 343- 355.
- Azhar, Iqbql N. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Prespektif: Ketika Bahasa Madura Tidak Lagi Bersahabat Dengan Kertas dan Tinta*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Azhar, Iqbal Nurul. 2009. *Karakter Masyarakat Madura Dalam Syair-Syair Lagu daerah Madura*. Univercity Of Trunojoyo Madura: Jurnal ATAVISME Volume 12, Nomor 2, Edisi Desember 2009
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lebur! Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Forum Jakarta-Paris Ecole Francaise d'Extreme-Orient Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan Yayasan Obor Indonesia.
- Himmayati, Rivia, Dian. 2009. *Ungkapan Bermakna Tabu dalam Lirik Lagu Indonesia*. Surabaya: Kanzun.
- Kholid, Dody M. 2011. *Komposisi Musik 1*. Bandung: CV. Bintang Warliartika.
- Kodijat, L., dan Marzoeki. 2007. *Kamus Musik*. (Cetakan ke-7) Jakarta: Intan Sejati.
- Misnadin, 2007. *Ekspresi Jiwa dan Simbolitas Hidup Masyarakat dalam Syair Lagu Daerahnya*. Laporan Penelitian Dosen Muda Universitas Trunojoyo.
- Muhri. 2016. *KAMUS MADURA-INDONESIA KONTEMPORER*. Madura: YAYASAN ARRAUDLAH BANGKALAN, Terbitan VI, Edisi 6: Februari 2016 Nomor ISBN 978-602-71483-1-4
- Pawitra, Adrian. 2003. *KUMPULAN LAGU-LAGU MADURA*. Lembaga Pelestarian Kebudayaan Madura
- Pradoko, Susilo. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Inspirasi Permasalahan Penelitian. Dalam Makalah workshop Percepatan Tugas Akhir Skripsi*.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 2011 *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putra. Dhimas Noor Syah. 2021. *Kajian Bentuk Dan Makna Lagu "Seset Jambul" Karya M.Irsyad*. Skripsi, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.
- Retnowati, Endang. 2016. *Seni Tradisional Dan Pendidikan Ilmu Sosial: Tinjauan Filsafat Manusia*. Bandung: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI, Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 40, No.53, September 2016
- Sihombing, Lambot Basani. 2003. *Metode Bernyanyi Kategori Lagu Folklore/Etnik dalam Paduan Suara*. Jurnal UNIMED: Generasi Kampus. 6(2), 247 – 259.
- Sodarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2018. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.